

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Pengetahuan Kesehatan Jaringan Penyangga Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster

Poster merupakan media penyuluhan berupa media cetak bergambar dan disampaikan dengan metode ceramah. Dalam penyajian visualisasi gambar harus sesuai dengan materi penyuluhan dan gambar yang digunakan harus mampu menarik sasaran (Bu and Fee, 2010). Poster telah sering digunakan sebagai media penyuluhan dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya mau mengubah perilaku (Herijulianti *dkk.*, 2002).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T berpasangan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster. Perbedaan pengetahuan ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata jawaban kuesioner siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan poster. Dari kedua sekolah ini, keduanya mengalami peningkatan yang bermakna.

Sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Herijulianti *dkk* (2002), bahwa hal yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah tercapainya perubahan pengetahuan, peningkatan pengertian, sikap dan ketrampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media penyuluhan yang tepat karena terbukti mampu meningkatkan

pengetahuan siswa, sehingga tujuan dari penyuluhan tercapai. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nada (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media poster.

Dalam pelaksanaannya, poster disampaikan oleh penyuluh dengan metode ceramah. Keunggulan dari poster sebagai media penyuluhan yaitu materi yang diterima lebih sistematis dan jelas karena disampaikan langsung oleh penyuluh yang telah menguasai materi. Kemampuan penyuluh, materi penyuluhan dan konsentrasi sasaran menjadi penentu keberhasilan penyuluhan. Dengan penyampaian yang optimal, materi yang menarik dan konsentrasi sasaran yang tinggi maka materi dapat terserap dengan baik.

Selain itu poster juga merupakan media penyuluhan yang murah dan praktis. Dikatakan demikian karena untuk memberikan penyuluhan hanya dibutuhkan selembar kertas poster yang berisi materi dan gambar yang ingin disampaikan oleh penyuluh. Tidak dibutuhkan alat elektronik tertentu, seperti laptop, proyektor, sehingga dapat digunakan untuk penyuluhan di daerah dengan keterbatasan listrik. Dalam pembuatannya, isi dari poster dapat disesuaikan dengan sasaran dan dibuat semenarik mungkin agar sasaran tertarik untuk mengikuti penyuluhan. Kesimpulan dari uraian diatas yaitu poster merupakan media penyuluhan yang murah, praktis dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

## **6.2 Pengetahuan Kesehatan Jaringan Penyangga Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Permainan *Dent-C***

*Dent-C* merupakan media penyuluhan berupa permainan kartu yang berisi materi penyuluhan. Menurut Novitasari (2012) permainan kartu dapat

memberikan situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Siswa dengan aktif dituntut memberikan tanggapan dan keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, siswa dapat melihat sejumlah kata namun tidak dengan cara yang membosankan.

*Dent-C* itu sendiri merupakan permainan edukatif yang digunakan sebagai media penyuluhan. *Dent-C* merupakan permainan kartu yang berisi materi penyuluhan. Terdapat dua macam kartu dalam permainan ini, yaitu kartu informasi dan kartu pertanyaan. Informasi yang ada dalam kartu informasi akan ditanyakan pada kartu pertanyaan. Jadi dalam permainan ini selain keseruan dan kesenangan dalam bermain juga diperlukan konsentrasi anak dalam menerima materi penyuluhan yang ada dalam kartu. Sifat kompetitif dalam hal kognitif juga diperlukan dalam permainan ini, karena pemenang dalam permainan ini ditentukan dari seberapa mampu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu pertanyaan. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan maka semakin jauh pion berjalan. Pion yang berjalan paling jauh merupakan pemenang dari permainan ini. Ada hadiah yang diberikan kepada pemenang, sehingga dapat menjadi penyemangat siswa untuk berkompetisi menjadi pemenang.

Dari hasil pengujian menggunakan uji T berpasangan telah diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan jaringan penyangga gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media permainan *Dent-C*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Dent-C* merupakan media penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian Khairiah (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media

permainan kartu efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa pada materi ekonomi.

Penyuluhan dengan permainan *Dent-C* ini lebih menarik bagi siswa karena penyuluhan dilakukan dengan permainan kartu, sehingga siswa merasa senang dan tanpa paksaan dalam mengikuti penyuluhan. Dalam permainan *Dent-C* ini siswa terlibat aktif dalam penyuluhan karena materi penyuluhan terdapat pada kartu *Dent-C*, dengan begitu siswa bermain sekaligus menerima materi penyuluhan. Jadi tidak hanya keseruan dan kesenangan dalam bermain saja yang diperoleh tetapi materi penyuluhan juga dapat diserap lebih baik.

### **6.3 Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Jaringan Penyangga Gigi Sesudah Penyuluhan dengan Media Permainan *Dent-C* dan Poster**

Poster dan permainan *Dent-C* merupakan media penyuluhan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Kedua media penyuluhan ini merupakan media visual yang digunakan untuk membantu menstimulasi indra pengelihatan saat proses pembelajaran (Maulana, 2009). Poster merupakan media yang murah dan praktis serta telah sering digunakan sebagai alat bantu penyuluhan selama ini. Permainan merupakan alat bantu penyuluhan yang dikembangkan terutama jika sasarannya adalah anak-anak. Permainan *Dent-C* adalah permainan inovatif yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sebagai alat bantu penyuluhan pada anak-anak. Kedua media ini sama-sama digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penyuluhan.

Berdasarkan dari hasil pengujian data dengan Uji T tidak berpasangan, dapat diketahui bahwa kedua media penyuluhan ini secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa, namun jika dilihat dari selisih skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada SDN Bunulrejo 5

dan SDN Bunulrejo 6, maka didapatkan *Dent-C* memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan poster. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdalah (2013), dalam penelitiannya Hamdalah menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan permainan ular tangga lebih efektif dibandingkan penyuluhan ceramah dengan media cerita bergambar dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan *Dent-C* lebih mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa dibandingkan dengan poster. Hal ini dikarenakan penyuluhan dengan permainan *Dent-C* lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan poster. Dengan permainan *Dent-C* siswa dapat menerima penyuluhan dengan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan. Dalam bermain *Dent-C* siswa lebih terlibat aktif dalam penyuluhan dibandingkan dengan poster, karena materi penyuluhan terdapat pada kartu-kartu *Dent-C*, dengan begitu siswa bermain sekaligus menerima materi penyuluhan. Jadi selain kesenangan dalam bermain kartu, tujuan dari penyuluhan juga tercapai. Jika pada poster siswa kurang terlibat aktif dalam penyuluhan karena materi penyuluhan disampaikan oleh penyuluh dan biasanya komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga penyampaian materi terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa.